

**IMITASI KELOMPOK K-POP OLEH KELOMPOK *DANCE COVER*  
DALAM KOMUNITAS *JT ENTERTAINMENT* DI KOTA PADANG**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S1)*



Oleh:

**DWI AULIA SAFITRI  
1106659/2011**

**PRODI PENDIDIKAN SOSIOLOGI ANTROPOLGI  
JURUSAN SOSIOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2016**

## HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

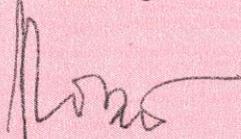
### Imitasi Kelompok K-Pop Oleh Kelompok *Dance Cover* dalam Komunitas *JT Entertainment* di Kota Padang

Nama : Dwi Aulia Safitri  
NIM/BP : 1106659 / 2011  
Program Studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi  
Jurusan : Sosiologi  
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Agustus 2016

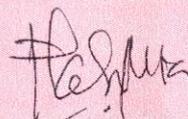
Disetujui Oleh

Pembimbing I



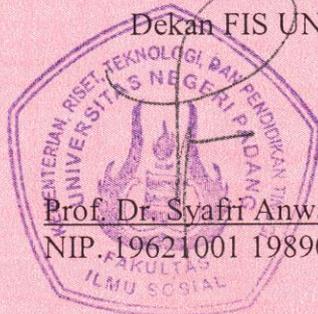
Nora Susilawati, S.Sos., M.Si  
NIP. 19730809 199802 2 001

Pembimbing II



Ike Sylvia, S.IP., M.Si  
NIP. 19770608 200501 2 002

Diketahui Oleh:  
Dekan FIS UNP



Prof. Dr. Syafti Anwar, M.Pd  
NIP. 19621001 198903 1 002

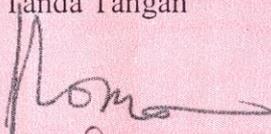
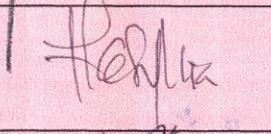
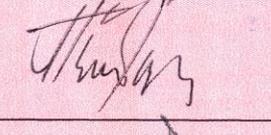
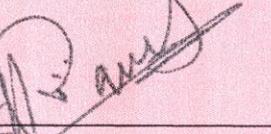
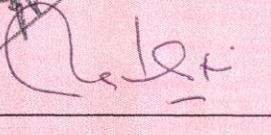
**HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI**

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi Jurusan Sosiologi  
Fakultas Ilmu Sosial  
Universitas Negeri Padang**

**Pada Hari Jum'at, 12 Agustus 2016**

Judul : Imitasi Kelompok K-Pop Oleh Kelompok *Dance Cover* dalam  
Komunitas *JT Entertainment* di Kota Padang  
Nama : Dwi Aulia Safitri  
NIM/ BP : 1106659 / 2011  
Program Studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi  
Jurusan : Sosiologi  
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Agustus 2016

Tim Penguji	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Nora Susilawati, S.Sos., M.Si	
2. Sekretaris	: Ike Sylvia, S.IP., M.Si	
3. Anggota	: Drs. Ikhwan, M.Si	
4. Anggota	: Dr. Erianjoni, M.Si	
5. Anggota	: Mira Hasti Hasmira, SH., M.Si	

## SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dwi Aulia Safitri  
NIM / BP : 1106659 / 2011  
Program Studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi  
Jurusan : Sosiologi  
Fakultas : Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya dengan judul **“Imitasi Kelompok K-Pop Oleh Kelompok *Dance Cover* dalam Komunitas *JT Entertainment* di Kota Padang”** adalah benar merupakan hasil karya sendiri, bukan hasil plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademik maupun hukum sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di institusi Universitas Negeri Padang maupun masyarakat dan negara. Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Agustus 2016

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Sosiologi



Nora Susilawati, S.Sos, M.Si  
NIP/19730809 199802 2 001

Saya yang menyatakan



Dwi Aulia Safitri

## ABSTRAK

**Dwi Aulia Safitri. 1106659/2011. “Imitasi Kelompok K-Pop Oleh Kelompok Dance Cover dalam Komunitas JT Entertainment di Kota Padang”. Skripsi. Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi, Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang. 2016.**

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan menyebarnya musik K-Pop (*Korean Pop*) di Kota Padang. Penggemar musik K-Pop membentuk kelompok-kelompok *dance cover* salah satunya adalah komunitas JT Entertainment. Komunitas ini memiliki kelompok *dance cover* yang tetap yaitu Super Victory, Queen Generation, Shawol dan A.O.D. (*Ace Of Devil*). Kelompok *dance cover* ini meniru semua perilaku yang dilakukan kelompok K-Pop. Mereka meniru perilaku dari kelompok K-Pop dimulai dari gaya bahasa, perilaku ketika di atas panggung serta melakukan *fanservice* terhadap penggemar dan mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bentuk-bentuk imitasi kelompok K-Pop oleh kelompok *dance cover* dalam komunitas JT Entertainment di Kota Padang.

Penelitian ini dianalisis dengan teori kelompok referensi (*Reference Group*) oleh Robert King Merton. Merton mengungkapkan bahwa kelompok referensi merupakan kelompok yang dijadikan acuan dalam berperilaku dan mengidentifikasi kelompok tersebut sesuai dengan kelompok referensi mereka. Kelompok *dance cover* menjadikan kelompok K-Pop sebagai acuan mereka dalam berperilaku. Ketika tampil di atas panggung, mereka adalah idola bagi penonton yang datang dan melayani penonton tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian studi kasus intrinsik. Pemilihan informan secara *purposive sampling* sebanyak 25 orang Anggota kelompok *dance cover* Super Victory sebanyak 6 orang, anggota kelompok *dance cover* Queen Generation sebanyak 9 orang, anggota kelompok *dance cover* A.O.D sebanyak 7 orang dan kelompok *dance cover* Shawol sebanyak 3 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini dianalisis dengan teknik model analisis interaktif Miles dan Huberman dengan menggunakan langkah-langkah analisis penelitian yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa terdapat beberapa bentuk imitasi kelompok K-Pop oleh kelompok *dance cover* dalam komunitas JT Entertainment di Kota Padang yaitu; (a) Imitasi Gerakan, (b) *Fashion* : (1) Kostum, (2) Aksesoris, dan (3) Make Up.

***Kata Kunci : Imitasi, Dance Cover***

## KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Imitasi Kelompok K-Pop oleh Kelompok *Dance Cover* dalam Komunitas *JT Entertainment* di KotaPadang”.

Dalam penulisan ini penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar besarnya kepada Ibu Nora Susilawati, S.Sos., M.Si sebagai pembimbing I dan Ibu Ike Sylvia, S.IP.,M.Si sebagai pembimbing II yang telah memberikan masukan dan saran serta Ikhlas dan penuh kesabaran membimbing penulis menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada tim penguji yang terdiri dari Bapak Drs. Ikhwan, M.Si, Bapak Dr. Erianjoni, M.Si dan Ibu Mira Hasti Hasmira, SH., M.Si yang telah memberikan masukan, kritik dan saran dalam menyempurnakan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Ibu Nora Susilawati, S.Sos., M.Si selaku Ketua Jurusan Sosiologi dan Ibu Ike Sylvia, S.IP., M.Si sebagai Sekretaris Jurusan Sosiologi serta Bapak dan Ibu Staf Pengajar Jurusan Sosiologi yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis selama menjalankan perkuliahan.

Penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari dukungan dan doa dari keluarga khususnya orang tua, untuk itu pada kesempatan kali ini dengan sangat istimewa dan dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu

dan Ayah yang telah memberikan dukungan, baik moril maupun materil sehingga penulis mampu menyelesaikan penulisan skripsi ini. Terakhir untuk rekan-rekan Jurusan Sosiologi, khususnya angkatan 2011 yang telah banyak memberikan semangat dan motivasi sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Semoga segala bimbingan, bantuan dan dukungan yang telah diberikan akan dibalas oleh Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi isi maupun penyajiannya. Untuk itu kritik dan saran yang sifatnya membangun dari segala pihak sangat diharapkan. Selanjutnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Padang, Agustus 2016

Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan Penelitian .....	10
D. Manfaat Penelitian .....	10
E. Kerangka Teoritis .....	10
F. Definisi Konsep .....	11
1. Komunitas <i>JT Entertainment</i> .....	11
2. Musik <i>Korean Pop (K-Pop)</i> .....	13
3. <i>Dance Cover</i> .....	13
4. Imitasi .....	13
G. Metodologi Penelitian .....	14
1. Lokasi Penelitian .....	14
2. Pendekatan dan Tipe Penelitian .....	14
3. Informan Penelitian .....	15
4. Teknik Pengumpulan Data .....	16
5. Triangulasi Data .....	19
6. Analisis Data .....	20
<b>BAB II GAMBARAN UMUM KOTA PADANG</b>	
A. Kondisi Geografis .....	23
B. Pendidikan .....	25

C. Komunitas <i>Jt Entertainment</i> di Kota Padang.....	25
1. Proses Awal Terbentuknya Komunitas <i>JT Entertainment</i> .....	25
2. Proses Perkembangan Komunitas <i>JT Entertainment</i> .....	26
3. Kegiatan Komunitas <i>JT Entertainment</i> .....	28
4. Anggota Komunitas <i>JT Entertainment</i> .....	31
<b>BAB III IMITASI KELOMPOK K-POP OLEH KELOMPOK DANCE COVER DALAM KOMUNITAS JT ENTERTAINMENT DI KOTA PADANG</b>	
A. Imitasi Gerak .....	42
B. <i>Fashion</i> .....	48
1. Kostum.....	48
2. Aksesoris .....	57
3. Make Up .....	61
<b>BAB IV PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran .....	69
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	70
<b>LAMPIRAN</b> .....	72

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
1. Daftar Nama Anggota <i>JT Entertainment</i> .....	3
2. Daftar Nama Kelompok <i>Dance Cover</i> dalam Komunitas <i>JT Entertainment</i> di Kota Padang .....	5
3. Luas Daerah dan Presentasinya Menurut Kecamatan .....	24
4. Daftar Nama Anggota <i>Dance Cover Hexoc</i> .....	31
5. Daftar Nama Anggota <i>Dance Cover Super Vitroty</i> .....	32
6. Daftar Nama Anggota <i>Dance Cover Girls' Generation</i> .....	34
7. Daftar Nama Anggota <i>Dance Cover It's Pink</i> .....	35
8. Daftar Nama Anggota <i>Dance Cover C-Star</i> .....	36
9. Daftar Nama Anggota <i>Dance Cover Lead-A</i> .....	37
10. Daftar Nama Anggota <i>Dance Cover Race Velvet</i> .....	38
11. Daftar Nama Anggota <i>Dance Cover KARA</i> .....	39
12. Daftar Nama Anggota <i>Dance Cover Shawol</i> .....	39
13. Daftar Nama Anggota <i>Dance Cover A.O.D</i> .....	40

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. Model Interctive Analysis Miles dan Huberman .....	22
2. Kelompok <i>dance cover</i> Hexoc .....	32
3. Kelompok <i>dance cover</i> Super Victory .....	33
4. Kelompok <i>dance cover</i> Queen Generation .....	34
5. Kelompok <i>dance cover</i> It's Pink.....	35
6. Kelompok <i>dance cover</i> C- .....	36
7. Kelompok <i>dance cover</i> Lead-A .....	37
8. Kelompok <i>dance cover</i> Race Velvet.....	38
9. Kelompok <i>dance cover</i> Q-Ara .....	39
10. Kelompok <i>dance cover</i> Shawol .....	40
11. Kelompok <i>dance cover</i> A.O.D.....	41
12. Super Victory yang merupakan kelompok <i>dance cover</i> dari kelompok K-Pop yaitu Super Junior .....	46
13. Kostum yang dipakai oleh <i>Girlgroup</i> Girls' Generation .....	51
14. Kelompok <i>dance cover</i> Queen Generation mengimitasi kostum yang dipakai oleh Kelompok K-Pop Girls' Generation saat membawakan lagu yang mereka <i>cover</i> yaitu 'Mr. Mr.' .....	51
15. Kostum yang dipakai oleh kelompok <i>dance cover</i> Queen Generation yang meniru kostum yang dipakai oleh kelompok K-Pop Girls' Generation.....	56
16. Sepatu yang digunakan oleh kelompok K-Pop Girls' Generation saat tampil di atas panggung membawakan lagu 'Genie .....	59
17. Sepatu yang digunakan oleh kelompok <i>dance cover</i> Queen Generation yang meniru sepatu yang dikenakan oleh Grls' Generation tampil di atas panggung membawakan lagu 'Genie .....	59
18. Kelompok K-Pop A.O.A yang mengenakan make Simple dan tetap natural.....	63

19. Kelompok <i>dance cover</i> A.O.D yang meniru A.O.A yang menggunakan make-up yang <i>simple</i> dan natural.....	63
20. Tutorial make up idola K-Pop Girls' Generation di website <i>Youtube.com</i>	65

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1. Pedoman Wawancara .....	72
2. Pedoman Observasi .....	73
3. Daftar Informan.....	74
4. Dokumentasi .....	75
5. Surat Izin Penelitian .....	79

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

K-Pop adalah singkatan dari *Korean Pop* atau “Musik Pop Korea” yang kini telah menjadi candu bagi para penggemar setia penyanyi dari Korea Selatan. Dengan bantuan *Korean Wave* atau disebut juga dengan *Hallyu Wave* (penyebaran budaya Pop Korea secara global di mancanegara), K-Pop menjadi mudah mewabah dimana-mana. Para artis K-Pop merupakan mediator dalam menyebarkan wabah K-Pop di dunia. Lagu-lagu mereka yang *easy-listening*, dengan cepat membuat K-Pop tersebar dan melekat dimana-mana.

Terguncangnya dunia dengan kehebohan lagu-lagu mereka tak luput dari dukungan para fans sendiri. Fans-fans membentuk *fandom* yang akan selalu setia berpartisipasi dalam penyebaran lagu-lagu *hits* idola mereka<sup>1</sup>. K-Pop termasuk bagian dari budaya populer yang sedang berkembang saat ini. K-Pop merupakan fenomena transnasional lintas budaya yang terkait dengan fenomena budaya. K-Pop dinikmati tidak hanya dalam batas lokal negara penghasilnya, juga dunia internasional seiring dengan arus globalisasi dan arus teknologi internet.

Sangat banyak sekali kelompok-kelompok terkenal yang berasal dari negeri ginseng tersebut di antaranya Super Junior, TVXQ, Girls’ Generation, SHNee, EXO, f(x), Miss A, Twice, A.O.A, Beast, Infinite dan seterusnya. Setiap kelompok K-Pop memiliki ciri khas yang dapat membuat penggemar sangat mengagung-agungkan mereka.

---

<sup>1</sup> Bayugiri R, Syafira.2012.Korean Chingu“gak Cuma K-Pop, tapi semua tentang Korea”.Jakarta: tangga pustaka. Hal 98.dalam Skripsi Fitri Permata Sari.Hubungan Antara Fanatisme Dengan Perilaku Konsumtif Pada K-Popers(Penggemar K-Pop) di Kota Padang.2015.Jurusan Sosiologi.Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang,hlm 2

Di Kota Padang, K-Pop sangat cepat menyebar baik dari kalangan Mahasiswa maupun remaja SMA dan SMP. Mereka pun membentuk kelompok-kelompok sesama penggemar K-Pop. Aktivitas yang mereka lakukan seperti mendiskusikan hal-hal tentang dunia K-Pop, baik artis, musik, gosip artis Korea, atau konten budaya Korea seperti makanan dan pakaian tradisional Korea. Kelompok-kelompok tersebut pun sering melakukan program tertentu, yang terkait dengan idola mereka. Seperti melakukan pertemuan dengan teman-teman sesama penggemar K-Pop atau biasa disebut dengan *Gathering*<sup>2</sup>. Mereka mencari massa melalui internet dengan blog atau situs jejaring sosial seperti *Facebook* dan *Twitter*.<sup>3</sup>

Dalam perkembangannya komunitas K-Pop tidak lagi hanya digunakan sebagai wadah penyaluran hobi dan minat bagi anggota, tetapi kelompok ini juga dijadikan sebagai tempat untuk memperlihatkan bakat yang mereka punya yaitu tari modern atau *dance* karena komunitas ini mengadakan *festival* setiap tahunnya serta sering tampil di berbagai acara membuat kelompok ini di kenal oleh orang banyak.

JT (*Jungle Trap*) *Entertainment* merupakan komunitas penggemar K-Pop yang memiliki kelompok *dance cover* khusus musik K-Pop di Kota Padang. Komunitas JT *Entertainment* ini dibentuk pada tanggal 22 Juni 2012 dan sudah mempunyai anggota sebanyak 60 orang. Komunitas ini terbentuk berawal dari kesamaan hobi antara anggota yang diketuai oleh Dayat (17 Tahun).

---

<sup>2</sup>*Gathering* merupakan pertemuan yang dilakukan oleh penggemar K-Pop

<sup>3</sup>*Facebook* merupakan salah satu situs jejaring sosial yang dapat diakses oleh semua penduduk dunia dengan berbagai fitur yang terdapat di dalamnya.

Anggota dari komunitas ini sangat beragam mulai dari mereka yang merupakan siswa SMP, SMA hingga Mahasiswa. Keanggotaan komunitas *JT Entertainment* didominasi oleh mereka yang masih SMA dan Mahasiswa. Hal ini dikarenakan pada usia tersebut mereka sudah memiliki kesadaran untuk berkomitmen yang cukup tinggi, dan masih memiliki cukup waktu luang untuk berlatih atau berkumpul bersama anggota lainnya.

**Tabel 1. Daftar Nama Anggota *JT Entertainment***

NO.	Nama Anggota	Umur	Pendidikan
1	Jerry	26 Tahun	Mahasiswa UPI
2	Bozzy	23 Tahun	Mahasiswa UNP
3	Siska	23 Tahun	Mahasiswa UNP
4	Pyo	22 Tahun	Mahasiswa UNP
5	Dessi	22 Tahun	Mahasiswa UNP
6	Afem	22 Tahun	Karyawan
7	Fany	21 Tahun	Mahasiswa UNP
8	Tania	21 Tahun	Mahasiswa UNP
9	Echa	21 Tahun	Mahasiswa UNP
10	Riza	20 Tahun	Mahasiswa UNP
11	Hyuga	20 Tahun	Mahasiswa UNP
12	Ipeb	20 Tahun	Mahasiswa UNAND
13	Kiki	20 Tahun	Mahasiswa UNAND
14	Selvi	20 Tahun	Karyawan
15	Selvia	20 Tahun	Mahasiswa Politeknik UNAND
16	Ocha	20 Tahun	Mahasiswa UNAND
17	Silvia	20 Tahun	Mahasiswa UNP
18	Nanda	20 Tahun	Mahasiswa UNP
19	Suchi	20 Tahun	Mahasiswa Politeknik UNAND
20	Tiwi	19 Tahun	Mahasiswa UNAND
21	Fuji	19 Tahun	Politeknik Negeri Media Kreatif
22	Mitha	19 Tahun	Politeknik Negeri Media Kreatif
23	Dilla	19 Tahun	Karyawan
24	Nissa	19 Tahun	Mahasiswa UNAND
25	Areum	19 Tahun	Mahasiswa UNAND
26	Salma	19 Tahun	SMAN 10
27	Wike	19 Tahun	Mahasiswa UNAND
28	Dian	19 Tahun	Mahasiswa UNAND
29	Fandi	18 Tahun	SMKN 5
30	Algi	18 Tahun	SMAN 5
31	Nora	18 Tahun	SMKN 3
32	Gadis	18 Tahun	SMAN 7
33	Apin	17 Tahun	SMK Perbankan

NO.	Nama Anggota	Umur	Pendidikan
34	Intan	17 Tahun	SMKN 3
35	Indah	17 Tahun	SMKN 3
36	Araa	17 Tahun	SMKN 7
37	Indah	17 Tahun	SMKN 5
38	Dayat	17 Tahun	SMAN 1 Batang Anai
39	Putri	17 Tahun	SMKN 5
40	Fitria	17 Tahun	SMAN 7
41	Fira	17 Tahun	SMAN 7
42	Alda	17 Tahun	SMKN 5
43	Mega	17 Tahun	SMA Pertiwi
44	Fellya	17 Tahun	SMAN 7
45	Zahra	17 Tahun	SMAN 6
46	Tsanya	17 Tahun	SMA Pembangunan
47	Fadel	17 Tahun	SMAN 10
48	Puri	17 Tahun	SMA Don Boscow
49	Egi	17 Tahun	SMKN 3
50	Randy	17 Tahun	SMAN 10
51	Toni	17 Tahun	SMAN 10
52	Siti	17 Tahun	SMKN 7
53	Fellya	17 Tahun	SMA Pertiwi
54	Ezi	17 Tahun	SMKN 3
55	Nabilla	17 Tahun	SMA Pembangunan
56	Nesty	17 Tahun	SMKN 3
57	Nadia	17 Tahun	SMA Don Boscow
58	Puja	17 Tahun	SMAN 10
59	Angel	17 Tahun	SMAN 10
60	Arel	15 Tahun	SMP DEK

Sumber : Dokumentasi komunitas JT *Entertainment*



Gambar 1. Anggota Komunitas JT *Entertainment* di Kota Padang

Berdasarkan tabel 1 dan gambar di atas dapat dilihat bahwa komunitas JT *Entertainment* ternyata lebih banyak diminati oleh remaja muda mulai Sekolah Menengah Atas. Setelah itu diikuti oleh Mahasiswa dan terakhir Siswa Sekolah Menengah Pertama. Komunitas JT *Entertainment* memiliki 10 kelompok *dance cover* yaitu Super Victory, Queen Generation, Shawol, A.O.D (*Ace Of Devils*), Hexoc, It's Pink, Lead -A, Q-Ara, C-Star dan Race Velvet.

**Tabel 2. Daftar Nama Kelompok *Dance Cover* dalam Komunitas JT *Entertainment* di Kota Padang**

No.	Nama Kelompok	Jumlah		Pendidikan		
		Pr	Lk	SMP	SMA	Mhs
1.	Super Victory	5	2	-	1	6
2.	Queen Generatiion	9	-	1	4	4
3.	Shawol	2	2	-	2	2
4.	A.O.D.( <i>Ace Of Devil</i> )	7	-	-	7	-
5.	Hexoc	2	7	-	4	5
6.	It's Pink	6	-	-	6	-
7.	Lead-A	4	-	-	-	4
8.	Kara	5	-	-	5	-
9.	C-Star	4	-	-	2	2
10.	Race Velvet	5	-	-	2	3

Sumber : Hasil wawancara dengan Ketua Komunitas JT *Entertainment*

Pada tabel 2 dapat dilihat bahwa terdapat 10 kelompok *dance cover* dalam komunitas JT *Entertainment*. Terdapat kelompok *dance cover* Super Victory, A.O.D (*Ace Of Devils*) yang sama-sama memiliki anggota sebanyak 7 orang. Kelompok *dance cover* Queen Generation dan Hexoc yang sama-sama memiliki anggota sebanyak 9 orang. Kelompok *dance cover* Shawol memiliki anggota sebanyak 4 orang. Kelompok *dance cover* It's Pink yang beranggotakan 6 orang. Kelompok *dance cover* Lead-A dan C-Star yang sama-sama memiliki anggota sebanyak 4 orang. Kelompok *dance cover* Q-Ara dan Race Velvet yang memiliki anggota sebanyak 5 orang.

Munculnya komunitas *JT Entertainment* ini membantu para penggemar K-Pop khususnya yang berdomisili di Kota Padang untuk menyalurkan hobi mereka. Komunitas ini juga berfungsi sebagai wadah untuk menyalurkan bakat dari anggota komunitas tersebut khususnya di bidang menari. Melalui wawancara yang peneliti lakukan kepada salah satu anggota *JT Entertainment* Alda (17 Tahun) mengatakan bahwa dengan bergabung ke dalam komunitas ini dapat membantu untuk menyalurkan hobi terhadap musik Korea, juga untuk menyalurkan bakat dalam bidang tari, selain itu dengan belajar bersama dan berbagi informasi satu sama lain dapat membantu mengasah kemampuan anggota baik di bidang tari.<sup>4</sup>

Komunitas *JT Entertainment* mengadakan acara kompetisi *dance cover* sekaligus merayakan hari berdirinya komunitas *JT Entertainment* yang mereka sebut dengan *Festival*<sup>5</sup> dimana mereka menjadi panitia serta bintang tamu dalam acara tersebut. Dalam acara tersebut masing-masing kelompok *dance cover* mendapatkan kesempatan untuk tampil di atas panggung. Super Victory mendapatkan tiga kali kesempatan tampil, Queen Generation mendapatkan tiga kali kesempatan tampil, A.O.D mendapatkan dua kali kesempatan tampil dan Shawol juga mendapatkan kesempatan dua kali tampil.

Ketika tampil tiap kelompok benar-benar menampilkan penampilan yang sangat menghibur penonton yang datang ke acara *Festival* tersebut. Mereka tampil di atas panggung dengan percaya diri. Ketika keempat kelompok *dance cover*

---

<sup>4</sup>Wawancara dengan Ocha (20), salah satu anggota Queen Generation. Wawancara dilakukan pada saat peneliti dan Ocha sedang makan bersama di salah satu restoran cepat saji di kota Padang. Jum'at, 25 Maret 2016

<sup>5</sup> Festival adalah acara perlombaan *dance cover* dan *song cover* yang diadakan oleh komunitas *JT Entertainment* setiap satu kali dalam setahun

tersebut tampil di atas panggung, mereka menunjukkan ekspresi yang sesuai dengan makna dari lagu yang *discover*. Saat tampil mereka juga melakukan *lypsinc* untuk menarik perhatian penonton. Selain itu *lypsinc* juga menunjukkan totalitas kelompok *dance cover* dalam menampilkan tarian yang mereka *cover*.

Saat tampil mereka juga melakukan interaksi dengan penonton karena kelompok *dance cover* adalah seorang idola ketika mereka berada di atas panggung. Seperti kelompok *dance cover* Super Victory saat tampil pada saat acara *Festival JT Entertainment* yang diadakan pada hari Minggu, 1 Mei 2016. Melalui *fanservice* kelompok *dance cover* Super Victory memukau hati para penonton dengan memberikan permen lolipop untuk semua penonton yang datang. Hal itu adalah sebagai bentuk terima kasih mereka karena dukungan mereka dan juga penonton telah bersedia datang ke acara. Mereka juga melakukan *fanservice* melayani penontonn saat mereka meminta untuk berfoto bersama ketika acara telah usai.

Gaya bahasa para anggota komunitas *JT Entertainment* pun mengikuti kelompok K-Pop tersebut dalam berinteraksi baik dengan anggota maupun ketika memperkenalkan diri saat di atas panggung. Seperti "*Anyeonghaseyo, cho ireumeun Bozzyibnida, nomu nomu pangabsbnida, kamsahbnida*" yang artinya adalah "Apa kabar ?, nama saya Bozzy, senang bertemu dengan kalian, terima kasih". Para anggota juga menggunakan bahasa Korea untuk memanggil anggota yang lebih tua. Seperti "*Nuna*" atau "*Onni*" yang artinya adalah Kakak Perempuan dan "*Hyung*" atau "*Oppa*" yang artinya Kakak Laki-Laki.

Hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Rolly Ferdian yang berjudul *Kelompok J-Rockstar Club Padang (Studi Kasus : Makna Identitas Kelompok Bagi Anggota J-Rockstar)*, yang menyatakan bahwa kelompok J-Rockstars Club Padang menjadikan musik sebagai identitas kelompok mereka, namun identitas kelompok mereka tidak hanya dari segi musik tetapi juga dari segi logo kelompok, berpakaian/penampilan dan bahasa yang mereka gunakan dalam berinteraksi dengan sesama anggota kelompok dan juga antar kelompok penggemar musik lainnya. Bahasa yang mereka gunakan sebagai salah satu identitas kelompok mereka adalah bahasa Jepang.<sup>6</sup>

Hasil penelitian lainnya adalah penelitian dari Fahmi yang berjudul *Kelompok Punk Street di Kota Padang (Studi tentang interaksi dalam kelompok musik Punk di kota Padang)* yang menyatakan bahwa latar belakang terbentuknya kelompok ini didasari pada beberapa faktor diantaranya; (1) Persamaan masalah (problem) : persamaan masalah menjadi latar belakang pokok sehingga individu bergabung dalam kelompok Punk Street tersebut. Hal ini merupakan bentuk protes ungkapan frustrasi mereka terhadap masalah yang menimpa hidup mereka. (2) Persamaan ide, menjadi latar belakang kedua membuat individu yang bergabung kedalam kelompok ini semakin tertarik, karena ide merupakan sesuatu yang dihasilkan melalui buah pikiran yang harus dihargai dan setidaknya didengarkan. Dalam kelompok ini ide dari anggota yang bermula dari ketidakpuasan mereka pada masalah yang ada dalam hidup mereka yang

---

<sup>6</sup> Rolly Ferdian.2014.*Kelompok J-ROCKstars Kota Padang(Studi Kasus : Makna Identitas Kelompok Bagi Anggota J-Rockstar Kota Padang)*.Universitas Negeri.Padang.

diungkapkan bersama anggota lainnya. (3) Persamaan hobi, menjadi alasan ketiga yang membuat individu semakin tertarik berada dalam kelompok ini, hobi disini dimaksudkan ke dalam talenta mereka dalam memainkan alat musik dan lagu-lagu punk. Karena dalam lagu-lagu punk mereka dapat mengungkapkan rasa yang ada dalam diri mereka termasuk kebencian mereka terhadap sesuatu yang menjadi sumber masalah dalam hidup mereka.<sup>7</sup>

Relevannya dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang komunitas yang ada di Kota Padang. Bedanya adalah penulis lebih memfokuskan tentang bentuk imitasi kelompok K-Pop oleh kelompok *dance cover* dalam komunitas *JT Entertainment* di Kota Padang.

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

Tiap kelompok *dance cover* dalam komunitas *JT Entertainment* melakukan perilaku imitasi terhadap kelompok K-Pop dikarenakan adanya nilai-nilai, serta tujuan-tujuan yang mereka hargai. Dengan meniru semua perilaku kelompok K-Pop tersebut akan memberikan kepuasan mereka sebagai seorang penggemar dan mendapatkan pengakuan oleh penggemar-penggemar K-Pop lainnya suksesnya penampilan mereka ketika di atas panggung.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penelitian ini difokuskan pada perilaku meniru yang dilakukan oleh kelompok *dance cover* dalam komunitas *JT Entertainment* di Kota Padang terhadap kelompok K-Pop dengan pertanyaan penelitian “*Bagaimana bentuk imitasi kelompok K-Pop oleh kelompok dance cover dalam komunitas JT Entertainment di Kota Padang?*”

---

<sup>7</sup>Fahmi.2010. Kelompok Punk Street di Kota Padang (Studi tentang interaksi dalam kelompok musik Punk di kota Padang). Skripsi. Jurusan Sosiologi. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang.

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk memaparkan bentuk imitasi kelompok K-Pop oleh kelompok *dance cover* dalam komunitas *JT Entertainment* di Kota Padang.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Secara teoritis penelitian ini bermanfaat sebagai :

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wacana pengetahuan kajian sosiologi maupun antropologi terutama yang berkonsentrasi dikajian kelompok sosial, serta dapat digunakan sebagai bacaan bagi yang akan melakukan penelitian yang sejenis. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap kajian-kajian maupun teori-teori yang berkaitan dengan persoalan kelompok sosial.

2. Secara praktis penelitian ini bermanfaat sebagai :

- a. Memperluas wacana mahasiswa yang berkaitan dengan permasalahan mengenai kelompok sosial yang ada di masyarakat.
- b. Dapat dijadikan acuan awal bagi mahasiswa untuk menganalisis mengenai kelompok sosial yang ada di masyarakat.

### **E. Kerangka Teoritis**

Penelitian ini dianalisis dengan teori kelompok referens (kelompok acuan) dari Robert King Merton. Merton mengungkapkan bahwa kelompok referens

adalah kelompok yang merupakan dasar bagi seseorang untuk melakukan penilaian diri, pengembangan diri, dan bimbingan normatif.

Dalam kelompok ini seseorang tidak harus menjadi anggota dalam kelompok itu. Ide bahwa konsep diri individu beserta sikapnya, berasal dari kelompok itu dimana mereka mengidentifikasi dirinya.<sup>8</sup>

Penelitian ini memusatkan perhatian kepada tiap kelompok *dance cover* yang ada dalam komunitas *JT Entertainment* di Kota Padang. Kelompok *dance cover* tersebut menjadikan kelompok-kelompok K-Pop diantaranya yaitu Super Junior, Girls' Generation, SHINee dan A.O.D. sebagai acuan mereka dalam berperilaku terutama saat tampil di atas panggung. Ketika tampil di atas panggung mereka merupakan idola yang menghibur serta memukau penonton yang datang dengan menampilkan penampilan terbaik mereka. Mereka juga memberikan *fanservice* kepada penonton baik dengan memberikan hadiah berupa bunga atau permen ataupun berfoto bersama seperti yang dilakukan oleh idola K-Pop.

## **F. Definisi Konsep**

### **1. Komunitas *JT Entertainment***

*JT Entertainment* atau biasa di singkat *JT Ent* oleh anggotanya merupakan komunitas penggemar K-Pop pertama yang berdedikasi *dance cover* khusus musik K-Pop. Komunitas ini berdiri pada tanggal 22 Juni 2012 dan sudah mempunyai 60 anggota. Komunitas ini terbentuk berawal dari kesamaan hobi antara anggota yang diketuai oleh Dayat (17 Tahun). Keinginan untuk membentuk komunitas ini pun di sampaikan pada teman-teman yang mempunyai hobi yang

---

<sup>8</sup> Johnson, Doyle. 1986. Teori Sosiologi Klasik dan Modern. Jakarta : Gramedia. Hlm. 155

sama, sehingga mereka mampu membentuk sebuah komunitas yang pada saat itu hanya mempunyai anggota sedikit. Komunitas ini berhasil melaksanakan *Festival JT Entertainment* pada akhir tahun 2013 dengan modal sebesar Rp.2.000.000 acara tersebut berjalan sukses. Tidak setiap himpunan manusia dapat dinamakan kelompok sosial. Untuk itu, diperlukan beberapa persyaratan tertentu, antara lain:

- a. Adanya kesadaran pada setiap anggota kelompok bahwa dia merupakan sebagian dari kelompok yang bersangkutan.
- b. Adanya hubungan timbal-balik antara anggota yang satu dengan anggota yang lainnya.
- c. Ada suatu faktor yang dimiliki bersama sehingga hubungan antar-mereka bertambah erat, yang dapat merupakan nasib yang sama, kepentingan yang sama, tujuan yang sama, ideologi politik yang sama dan lain-lain. Tentunya faktor mempunyai musuh bersama misalnya, dapat juga menjadi faktor pengikat/pemersatu.
- d. Berstruktur, berkaidah dan mempunyai pola perilaku
- e. Bersistem dan berproses.<sup>9</sup>

Dari syarat terbentuknya suatu kelompok sosial yang dijabarkan di atas, komunitas *JT Entertainment* di Kota Padang dikategorikan sebagai kelompok sosial disebabkan adanya kesadaran sebagai anggota kelompok tersebut yang ditunjukkannya dalam hobi atau kegemaran. Adanya hubungan dan saling berinteraksi yang berkelanjutan dari setiap kelompok *dance cover* dalam komunitas tersebut.

---

<sup>9</sup> Soekanto, Soerjono. 2003. *Sosiologi Suatu Pengantar*: PT. Raja Grafindo Persada.

## 2. Musik Korean Pop (K-Pop)

*Korean Pop* (Musik Pop Korea) atau yang lebih dikenal dengan singkatan K-Pop adalah jenis musik populer yang berasal dari Korea Selatan. Penyebaran budaya Pop Korea ini juga terbantu dengan berbagai media massa yang giat memperkenalkan budaya tersebut dan salah satu media massa yang intensif dalam menyebarkan budaya ini adalah internet. Salah satu daya tarik musik terbaru K-Pop adalah penampilan fisik dari para personel *Girlgroup* dan *Boygroup* Korea yang identik dengan tarian mereka yang kompak. Banyak artis dan kelompok musik Pop Korea sudah menembus batas dalam negeri dan populer di mancanegara. Kesenangan akan musik K-Pop merupakan bagian yang tak terpisahkan dari Demam Korea (*Korean Wave*) di berbagai negara.<sup>10</sup>

## 3. Dance Cover

*Dance cover* merupakan suatu bentuk ekspresi yang dilakukan oleh para penggemar musik K-Pop, dimana mereka meniru gerakan tari yang sudah ada dan menirukan gaya dari sang idola. Titik kesempurnaan dari *dance cover* berbeda dengan *dance modern*, dimana bukan kreativitas yang diutamakan, melainkan kemiripan dengan sang idola baik dalam segi detail gerakan, kostum, serta ekspresi yang ditampilkan di atas panggung.<sup>11</sup>

## 4. Imitasi

Imitasi adalah tindakan meniru orang lain. Imitasi dapat dilakukan dalam bermacam-macam bentuk, misalnya gaya bicara, tingkah laku, adat dan kebiasaan, pola pikir, serta apa saja yang dimiliki atau dilakukan oleh seseorang. Dorongan

---

<sup>10</sup> <http://museummusik.blogspot.co.id/2014/04/fakta-musik-kpop-korea.html>

<sup>11</sup> [Ginasonia.g.blogspot.com/20014/05/apa-itu-dance-cover.html](http://Ginasonia.g.blogspot.com/20014/05/apa-itu-dance-cover.html) (Diakses tanggal 26 Mei 2016)

seseorang untuk meniru orang lain tidak terjadi dengan sendirinya. Diperlukan sikap menerima, mengagumi, dan menjunjung tinggi apa yang akan diimitasi.<sup>12</sup>

## **G. Metodologi Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian dilakukan di sebuah Sanggar Senam dimana semua anggota komunitas ini rutin melakukan kegiatan latihan bersama setiap hari Sabtu setiap minggunya dan kegiatan evaluasi pada hari Minggu setiap bulannya. Sanggar Senam tersebut terletak di Jln. Jhoni Anwar, Ulak Karang, Kota Padang.

### **2. Pendekatan dan Tipe Penelitian**

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif ini merupakan pendekatan yang berusaha menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati<sup>13</sup>. Alasan dipilihnya pendekatan ini karena pendekatan ini bisa mengungkapkan data dan informasi berupa tindakan dan penuturan langsung baik secara lisan, sehingga memungkinkan bagi peneliti untuk memahami secara mendalam komunitas *JT Entertainment* di Kota Padang yang menjadi fokus penelitian ini. Sesuai dengan kaidah pendekatan kualitatif ini, peneliti adalah instrument kunci yang terlibat secara langsung dalam pengumpulan data terhadap kelompok yang diteliti.

Tipe penelitian yang digunakan adalah penelitian di kasus intrinsik yaitu studi kasus yang dikenal sebagai studi yang bersifat komprehensif, intens, rinci, dan mendalam serta lebih di arahkan pada upaya menelaah masalah atau

---

<sup>12</sup>Op.Cit. Elly hlm. 34

<sup>13</sup>Moleong, J. Lexy. 1994. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya., hlm 4.

fenomena kontemporer yang bersifat kekinian<sup>14</sup>. Peneliti ingin mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai bentuk imitasi kelompok K-Pop oleh kelompok *dance cover* dalam komunitas *JT Entertainment* di Kota Padang, studi kasus bertujuan untuk mempertahankan keutuhan objek, yang artinya data yang terkumpul dipelajari sebagai suatu keseluruhan yang terintegrasi, studi kasus intrinsik dilakukan untuk memahami secara utuh suatu kasus tanpa harus menghasilkan konsep atau teori. Penelitian kualitatif dipilih karena dipandang mampu menemukan defenisi serta gejala sosial dari subjek.

### 3. Informan Penelitian

Informan merupakan subjek penelitian yang ditentukan sebagai sumber informasi. Pemilihan informan dilakukan secara *purposive sampling* (sampel bertujuan) untuk mendapatkan keterangan dan data yang relevan dengan tujuan<sup>15</sup> maka penulis menggunakan kriteria yang menjadi informan dalam penelitian ini. *Purposive sampling* yaitu informan ditentukan dengan sengaja oleh peneliti atau tidak secara acak, artinya informan dalam penelitian ini ditentukan oleh peneliti sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian. Untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan, maka penulis menggunakan kriteria dalam pemilihan informan penelitian ini. Kriteria tersebut adalah :

Anggota komunitas *JT Entertainment* di Padang, anggota yang dipilih adalah anggota di komunitas *JT Entertainment* di Padang. Informan dalam penelitian terdiri dari anggota kelompok *dance cover* dalam komunitas *JT Entertainment* di Kota Padang yaitu sebanyak 25 orang. Anggota kelompok

---

<sup>14</sup> Bungin, Burhan. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Grafindo Persada., hlm 20.

<sup>15</sup> Moleong, Lexy J. 1998. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rosda Karya, hlm 224

*dance cover* Super Victory sebanyak 6 orang. Anggota kelompok *dance cover* Queen Generation sebanyak 9 orang, kelompok *dance cover* A.O.D sebanyak 7 orang dan kelompok *dance cover* Shawol sebanyak 3 orang. Hal ini dimaksudkan agar data yang didapatkan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu bentuk imitasi kelompok K-Pop oleh kelompok *dance cover* dalam komunitas JT *Entertainment* di Kota Padang.

#### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis yaitu data primer dan data sekunder. Data primer peneliti dapatkan dari observasi dan wawancara yang dilakukan dengan informan-informan penelitian. Sedangkan data sekunder peneliti dapatkan dari studi pustaka dan dokumentasi baik berupa internet dan gambar yang ada. Dengan kata lain, teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah, observasi, wawancara dan dokumentasi.

##### **a. Observasi**

Observasi adalah metode paling dasar untuk memperoleh informasi tentang dunia sekitar. Observasi yang dipakai adalah observasi partisipan yang merupakan kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indera mata sebagai alat bantu utamanya selain dari panca indera seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit<sup>16</sup>. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah partisipasi aktif. Dalam hal ini peneliti datang ke tempat objek yang diamati, peneliti terlibat langsung sebagai anggota kelompok dan melakukan kegiatan yang mereka lakukan.

---

<sup>16</sup>Burhan Bungin, Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya, Kencana Prenada Media, Jakarta, 2007. hlm 114

Dalam observasi atau pengamatan dilakukan dengan mengamati langsung secara cermat berdasarkan apa yang dilihat dan didengar serta mencatat hal-hal yang dianggap perlu. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data secara tentang bentuk imitasi kelompok K-Pop oleh kelompok *dance cover* dalam komunitas *JT Entertainment* di Kota Padang. Selain itu observasi partisipan digunakan untuk memahami kualitas subjektif dan intersubjektif dari tindakan sosial, dimana para penganut paradigma *humanistis* sangat tertarik pada tindakan manusia yang spontan dan wajar, kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sekitarnya<sup>17</sup>.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti tanpa wawancara, seperti pada Sabtu dan Minggu sore hari ketika anggota komunitas *JT Entertainment* di Kota Padang berkumpul wajib di Sanggar Senam untuk melakukan kegiatan latihan bersama rutin. Kemudahan saat melakukan observasi yang peneliti rasakan adalah ikut serta dalam kegiatan-kegiatan dan perilaku anggota kelompok dikarenakan peneliti sendiri merupakan anggota kelompok *dance cover* dalam komunitas tersebut.

## **b. Wawancara**

Secara umum wawancara mendalam dapat dilakukan dalam bentuk wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara mendalam yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang diwawancarai. Wawancara mendalam dapat dilakukan dengan menggunakan

---

<sup>17</sup>Moleong, Lexy J. 1998. Metodologi Penelitian Kualitatif, Jakarta: Rosda Karya,

pedoman (*guide*) wawancara, sehingga wawancara menjadi terarah dan terstruktur. Wawancara mendalam ini biasanya dilakukan dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. Sehingga kekhasan wawancara mendalam adalah keterlibatannya dalam kehidupan informan.<sup>18</sup>

Penelitian ini melakukan teknik wawancara tidak terstruktur. Artinya wawancara dilakukan tanpa menggunakan pedoman wawancara secara beruntun sebagaimana wawancara mendalam. Meskipun demikian, pertanyaan-pertanyaan tetap disusun sesuaikan dengan tujuan penelitian yaitu untuk mendapatkan data tentang bentuk imitasi kelompok K-Pop oleh kelompok *dance cover* dalam komunitas *JT Entertainment* di Kota Padang, hanya saja dalam bentuk pokok-pokok pertanyaan. Melalui wawancara mendalam dengan menggunakan pedoman wawancara yang tidak terstruktur penulis merasa lebih mudah dan lebih leluasa untuk mendapatkan data dari informan.

Wawancara yang peneliti lakukan merujuk pada hari dimana anggota-anggota komunitas *JT Entertainment* di Kota Padang berkumpul wajib di Sanggar Senam untuk melakukan kegiatan latihan bersama rutin. Kegiatan ini dilakukan pada hari Sabtu yang dimulai pada pukul 14.00 WIB. Namun wawancara juga dilakukan pada saat anggota komunitas *JT Entertainment* Padang tidak sedang berkumpul wajib yaitu pada waktu anggota kelompok sedang *hang out*<sup>19</sup> bersama ataupun ketika anggota kelompok memiliki waktu luang untuk diwawancarai atas permintaan peneliti sendiri.

---

<sup>18</sup>Bungin, Burhan. 2003. Analisis Data Penelitian Kualitatif. Jakarta: PT Grafindo Persada.,hlm20

<sup>19</sup>*Hang Out* adalah kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok masyarakat dalam menghabiskan waktu bersama teman.

Kesulitan yang dirasakan saat wawancara adalah sebagian informan kurang mengerti dengan maksud pertanyaan yang peneliti ajukan, dikarenakan faktor usia dari informan tersebut yang sebagian masih bersekolah. Dari jawaban informan tersebut peneliti rasa belum bisa menjawab pertanyaan yang peneliti ajukan. Peneliti sendiri harus menjelaskan terlebih dahulu pendapat peneliti yang merujuk kepada pertanyaan yang peneliti ajukan dengan menggunakan bahasa yang informan mengerti sesuai dengan usia informan. Kemudahan yang dirasakan saat melakukan wawancara adalah setiap informan selalu meluangkan waktunya untuk melakukan wawancara dengan peneliti, baik saat berkumpul wajib di Sanggar Senam ataupun *hang out* dan saat peneliti ingin melakukan wawancara.

## **5. Triangulasi Data**

Agar data yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan, dapat diuji kebenarannya dan terpercayanya suatu data yang diperoleh dalam penelitian, maka dilakukanlah triangulasi. Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada<sup>20</sup>. Triangulasi teknik berarti membandingkan dan memeriksa kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui informan yang berbeda. Untuk memeriksa kepercayaan data yang diperoleh dari satu informan, peneliti membandingkan dengan data yang diperoleh dari informan lainnya dengan menggunakan pertanyaan yang sama.

Triangulasi sumber berarti pengecekan kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan

---

<sup>20</sup>Sugiyono. Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta, hlm 83.

kepercayaan informan (sumber) data. Untuk memeriksa kembali data-data yang telah diperoleh dengan mengkombinasikan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk mengecek kebenaran data dari hasil observasi digunakan data wawancara dan dokumentasi sebagai data pembandingan.

Dalam mencari data di lapangan harus menggunakan pertanyaan yang sama yang ditanyakan langsung pada beberapa orang informan yang berbeda dan mengkombinasikan data hasil wawancara dengan hasil observasi. Data dianggap valid apabila dari beberapa orang informan diperoleh data yang sama. Data yang sudah valid kemudian dianalisis, sehingga dapat menjawab permasalahan penelitian.

## **6. Analisis Data**

Data yang diperoleh dari lapangan dianalisis secara terus menerus dengan menggunakan model *Interactive Model of Analysis* (Milles dan Huberman, 1992). Seperti yang dikembangkan oleh Milles dan Huberman:

### **a. Reduksi Data**

Laporan dianalisis sejak dimulainya penelitian. Laporan ini perlu direduksi yaitu dengan memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian, kemudian mencari temanya. Data yang didapat dari lapangan kemudian ditulis dengan rapi, rinci, serta sistematis setiap selesai mengumpulkan data. Data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran lebih tajam tentang hasil wawancara dan memudahkan untuk mencarinya jika sewaktu waktu diperlukan. Dalam proses pengumpulan dan pengelompokan data peneliti akan menggunakan kode-kode dan poin-poin tertentu supaya memperoleh gambaran yang jelas mengenai bentuk

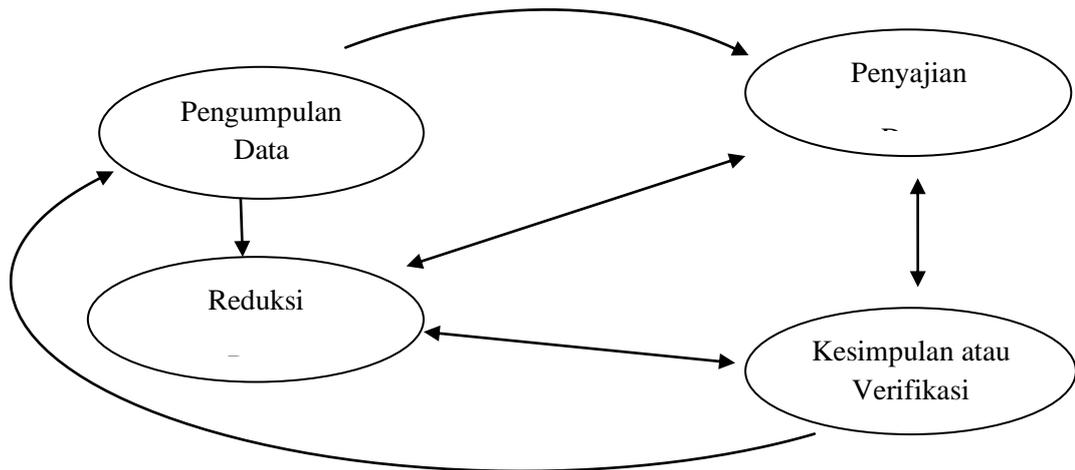
imitasi kelompok K-Pop oleh kelompok *dance cover* dalam komunitas *JT Entertainment* di Kota Padang.

**b. Penyajian Data (*Display Data*)**

Penyajian data (*display data*) dimaksudkan agar memudahkan peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian, dengan kata lain pengorganisasian data yang lebih utuh dimana peneliti mengelompokkan data berdasarkan fokus masalah yaitu bentuk imitasi kelompok K-Pop oleh kelompok *dance cover* dalam komunitas *JT Entertainment* di Kota Padang.

**c. Penarikan Kesimpulan**

Penarikan kesimpulan dilakukan secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung, Sejak awal memasuki lapangan atau selama proses pengumpulan data. Penelitian dilakukan dengan mencari makna dari data yang dikumpulkan yaitu dengan mencari pola dan tema yang dituangkan dalam kesimpulan mengenai bentuk imitasi kelompok K-Pop oleh kelompok *dance cover* dalam komunitas *JT Entertainment* di Kota Padang. Terakhir data yang telah dianalisis melalui ketiga tahap tersebut dan dideskripsikan dalam bentuk laporan ilmiah berupa skripsi :



**Sumber : Model Interactive Analysis Miles dan Huberman (Miles, Matthew : 1992 : 20)**